

Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Berdasarkan Dokumen Gravissimum Educationis

Albertus Sukatno¹, Laurentius Laka², Dominikus Gusti Bagus Kusumawanta³

^{1,2,3} Prodi Magister Pastoral STP-IPI Malang

Email: fr.adrianus@gmail.com¹, laurens_laka@yahoo.com², dwanta61@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi orang tua dan motivasi guru terhadap prestasi belajar siswadi SDK Mardi Wiyata 2 Malang. Peneliti menggunakan pendekatan penelitiankuantitatif, dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan dan diisi oleh130 responden (siswa) yang ada di SDK Mardi Wiyata 2 Malang. Analisis data menggunakan regresi berganda 2 prediktor, dengan bantuan program SPSS versi 25.0 *for windows*. Hasil analisis data penelitian menunjukkan komunikasi orang tua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang ($0,082 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis (H_{a1}) yang menyatakan terdapat pengaruh komunikasi orangtua secara parsial terhadap prestasi belajar ditolak. Hasil analisis motivasi guru secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ($0,213 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis (H_{a2}) yang menyatakan terdapat pengaruh motivasi guru secara parsial prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang jugaditolak. Sementara itu, pengaruh secara simultan (H_{a3}) kedua variabel independen (komunikasi orangtua dan motivasi guru) terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang juga terbukti tidak signifikan (sig. $F = .200^{b} > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, demikian pula pengaruh keduanya secara simultan. Akan tetapi, ditinjau dari nilai R sebesar 158^a , meskipun terkategori rendah, namun berarti ada korelasi antara variabel independen dengan variabel dependennya. Korelasi tersebut positif, artinya semakin tinggi komunikasi orang tua dan motivasi guru, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa SDK Mardi Wiyata 2 Malang. Selanjutnya, ditinjau dari koefisien determinan sebesar 0,025 dapat dimaknai bahwa pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen sebenar 2,5% dan sisanya (97,5%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Komunikais, Motivasi, Prestasi Belajar Siswa

Abstract

This study aims to determine the effect of parental communication and teacher motivation on student achievement at SDK Mardi Wiyata 2 Malang. The researcher used a quantitative research approach, and data were collected using a questionnaire distributed and filled out by 130 respondents (students) in SDK Mardi Wiyata 2 Malang. Data analysis used multiple regression with 2 predictors, with the help of SPSS version 25.0 for windows. The results of the research data analysis showed that parental communication partially had no significant effect on student achievement at SDK Mardi Wiyata 2 Malang ($0.082 > 0.05$). Thus the hypothesis (H_{a1}) which states that there is a partial influence of parental communication on learning achievement is rejected. The results of the analysis of teacher motivation partially have no significant effect on learning achievement ($0.213 > 0.05$). Thus, the hypothesis (H_{a2}) which states that there is a partial effect of teacher motivation on student achievement at SDK Mardi Wiyata 2 Malang is also rejected. Meanwhile, the simultaneous effect (H_{a3}) of the two independent variables (parental communication and teacher motivation) on

student achievement at SDK Mardi Wiyata 2 Malang also proved insignificant (sig. $F = .200^b > 0.05$). Thus, it can be concluded that the two independent variables have no significant effect on the dependent variable, as well as the influence of both simultaneously. However, in terms of the R value of 158^a, even though it is categorized as low, it means that there is a correlation between the independent variable and the dependent variable. The correlation is positive, meaning that the higher the parental communication and teacher motivation, the higher the student achievement of Mardi Wiyata 2 SDK Malang. Furthermore, in terms of the determinant coefficient of 0.025, it can be interpreted that the effect of the two independent variables on the dependent variable is actually 2.5% and the rest (97.5%) is influenced by other variables outside this research model.

Keywords: *Communication, Motivation, Student Achievement*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaharuan pendidikan di Indonesia khususnya di SDK Mardi Wiyata 2 Malang perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDK Mardi Wiyata 2 Malang selalu bekerja sama dengan orang tua seperti yang tertuang dalam dokumen gereja no. 97 *Gravissimum Educationis*: *“Mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan anak adalah orang tua di rumah dan pendidik di sekolah, karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, terikat kewajiban amat berat untuk mendidik anak mereka. Maka orang tua lah yang harus diakui sebagai pendidik mereka yang pertama dan utama. Begitu pentinglah tugas mendidik itu, sehingga bila diabaikan, sangat sukar pula dapat dilengkapi. Sebab merupakan kewajiban orang tua: menciptakan lingkungan keluarga, yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama sedemikian rupa, sehingga menunjang keutuhan pendidikan pribadi dan sosial anak-anak mereka. Maka keluarga itulah lingkungan pendidikan pertama keutamaan-keutamaan sosial, yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat”* (Dokpen KWI 2021)

Kehidupan dan kemajuan Umat Allah adalah tanggung jawab para orang tua sebagai bagian dari tubuh Gereja. Tanggung jawab orang tua pertama-tama terlaksana dalam sebuah keluarga. Orang tua berperan sebagai pendidik selain tetap melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka melaksanakan tanggung jawabnya demi kebaikan dan kesejahteraan umum (*bonum commune*). Orang tua dan masyarakat secara bersama-sama dan oleh kewenangan masing-masing, bertanggung jawab terlaksananya pendidikan bagi generasi muda. Tugas mendidik generasi muda secara kelembagaan mulai dari keluarga sebagai ‘Gereja Rumah Tangga’. Gereja dan Pemerintah dengan prinsip subsidiaritas juga bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pendidikan bagi generasi muda. Paus Yohanes Paulus II dalam surat apostoliknya mengatakan bahwa:

“Sekolah-sekolah dan universitas-universitas Katolik mendidik manusia, pertama dan terutama, melalui konteks hidup, yakni iklim belajar-mengajar yang dibentuk para siswa dan para guru. Iklim ini menyebar tak hanya melalui nilai-nilai yang diungkapkan di universitas-universitas, melainkan juga melalui nilai-nilai yang dihayati, melalui kualitas hubungan antarpribadi antara para dosen dengan mahasiswa dan di antara para mahasiswa satu sama lain, melalui perhatian para profesor yang melayani kebutuhan mahasiswa dan komunitas setempat, melalui saksi hidup nyata yang diberikan oleh para guru dan seluruh staf lembaga-lembaga pendidikan” (Dokpen KWI 2021).

Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, demi tercapainya kualitas siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang. Gereja dan Pemerintah atas cara masing-masing terus berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Pembaharuan dan pengembangan kurikulum, pembaharuan dan pengembangan model-model pembelajaran, pembaharuan dan pengembangan sistem penilaian serta penerapan sistem pembelajaran digital terus diupayakan demi *output* dan *outcome* siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang yang didambakan.

Hasil belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor yang menyertainya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa adalah penentuan dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Tepat artinya, model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan keadaan dan situasi konkret peserta didik serta penguasaan guru tentang model pembelajaran yang dipilihnya. Model pembelajaran yang berpusat pada guru umumnya tidak cukup membantu dan bahkan cenderung membuat siswa tidak aktif, bosan dan pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Guru sesungguhnya bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Seorang guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, yaitu keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran.

Bertolak dari pemahaman tentang peran dan kompetensi guru, syarat sebagai guru yang berkompeten di SDK Mardi Wiyata 2 telah dipenuhi dan kondisi seperti itu mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Namun kenyataan, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh pebelajar masih rendah pada setiap semesternya. Kompetensi para pembelajar tidak sesuai dengan hasil belajar siswa. Hal itu mengindikasikan bahwa efektivitas peran guru dalam pembelajaran pada SDK Mardi Wiyata 2 Malang belum optimal. Data terakhir memperlihatkan Nilai rata-rata UAS (Ujian Akhir Sekolah) Tahun Pelajaran 2021/2022 masih sangat rendah.

Secara umum telah diterima dan diakui bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua serta sekolah. Namun dalam jabaran operasionalnya belum banyak disepakati oleh banyak pihak yang berkepentingan. Orang tua menyerahkan dan mempercayakan anaknya ke sekolah dengan harapan, sekolah akan memberikan pendidikan yang baik atau "terbaik". Sebaliknya sekolah berharap agar orang tua memberikan dukungan terhadap usaha sekolah memberikan yang terbaik bagi anak-anak tersebut. Demikian pula masyarakat dengan berbagai ragam dan tingkatannya memiliki harapan-harapan serupa sebagaimana harapan sekolah (pemerintah) dan orang tua. Masyarakat mengharapkan agar sekolah menyediakan dan memberikan pelayanan pendidikan yang baik atau "terbaik" bagi kepentingan anak-anak mereka (Abustman 1996).

Persoalan akan timbul ketika harapan dari kedua belah pihak ternyata tidak terpenuhi dan terakomodasi. Sekolah mengalami kesulitan mengakomodasikan harapan-harapan orang tua dan masyarakat tanpa dukungan orang tua dan masyarakat. Sebaliknya orang tua dan masyarakat tidak memberikan dukungan, semuanya diserahkan kepada sekolah. Pada hal kalau ada usaha perbaikan mutu yang dilakukan sekolah dianggap tidak benar oleh sebagian orang tua atau masyarakat (Goode 1995)

Sekolah seyogyanya memiliki kemampuan mengakomodasikan berbagai tuntutan yang berkembang di masyarakat, karena sekolah memerlukan dukungan masyarakat tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial akan lebih efektif kegiatannya jika struktur dan fungsinya sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Sekolah akan gagal, jika cara-cara mengakomodasikan berbagai ragam harapan itu tidak sejalan dengan tingkat perkembangan masyarakat pendukungnya. Salah satu bentuk dukungan yang diharapkan oleh sekolah adalah keikutsertaan orang tua menciptakan komunikasi yang intensif dengan anak-anak

mereka sebagai salah satu wujud pelaksanaan fungsi-fungsi sekolah (Abustman 1996)

Mutu pendidikan di SDK Mardi Wiyata 2 Malang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan 2 sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Sekolah Dasar Katolik Mardi Wiyata 2 Malang dapat mengembangkan situasi dan orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan proses pembelajaran dengan menjadi pengamat belajar. Selain itu sekolah dapat bekerja sama dengan kelompok-kelompok masyarakat lain sebagai *stakeholder* yang memiliki kedulian terhadap perkembangan anak dan pendidikan pada umumnya.

Seberapa besarkah sesungguhnya peranan komunikasi orang tua dengan anaknya dalam memperbaiki prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang ?. (Suyata1996) menjelaskan bahwa hasil kajian dunia pendidikan menyajikan adanya kontroversi tentang andil sekolah dan andil keluarga dalam pencapaian hal mutu pendidikan yang baik. Salah satu argumen menyatakan, bahwa mutu belajar (prestasi belajar siswa) bergantung pada kondisi keluarga siswa tersebut.

Dalam Dokumen *Gravissimum Educationis* No.6 dan 8 telah ditegaskan pentingnya peran orang tua dan guru, di rumah orang tualah yang mempunyai peran penting untuk terus menerus memberikan dukungan melalui komunikasi dengan anak-anaknya dan di sekolah guru selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi siswa duakomponen penting untuk meningkatkan prestasi siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang.

Berbagai pendapat mengenai banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Akan tetapi pada dasarnya semua tidak berbeda secara prinsip. Secara garis besar (Suryosubroto 1997) membedakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi dua yaitu: faktor dari dalam dan faktor luar siswa. Tetapi yang menjadi sasaran kajian dalam penelitian ini adalah faktor dari luar. Faktor dari luar yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga termasuk cara mendidik, suasana rumah, masyarakat, teman bermain, guru dan staf di sekolah. Sedangkan yang termasuk aspek non sosial adalah letak rumah, letak sekolah, keadaan alam sekitarnya dan lain-lain.

Aspek lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan anggota keluarga lainnya. Hasil penelitian Coleman (2000) bahwa orang tua merupakan faktor paling berpengaruh terhadap perilaku sosial dan prestasi belajar anak dan status pekerjaan anak di kemudian hari. Menurut Patterson & Loeber (Patterson; dalam Syah, 1995) kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di luar rumah, dapat menimbulkan dampak buruk bagi pencapaian prestasi belajar siswa. Ini berarti bahwa apabila orang tua dapat mengelola keluarga dalam arti menciptakan komunikasi yang aktif pada kegiatan belajar siswa maka akan memperoleh hasil yang optimal (prestasi belajar yang tinggi).

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu sistem pendidikan, hingga tingkat keberhasilannya ditentukan dan dipengaruhi oleh elemen-elemen dari sistem itu sendiri seperti raw input, instrumental input, dan environmental input. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tirtarahardja and La Sulo 2010), bahwa pendidikan merupakan sistem yang saling berkaitan antara masukan mentah (raw

input), masukkan instrumental (*instrumental input*), dan masukan lingkungan (*environmental input*) yang masing-masing masukan saling mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		130
Normal Parameters ^{a, b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	8.55492401
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.077
	<i>Positive</i>	.077
	<i>Negative</i>	-.052
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,057 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

a. Uji Multikolinearitas

Tahap uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel bebas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada uji multikolinearitas ini dideteksi dengan acuan jika nilai *tolerance* $> 0,05$ dan nilai VIF < 5 maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas (independen). Sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,05$ dan nilai VIF > 5 maka disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas (dependen).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>			
	Komunikasi Orangtua		.989	1.011
	Motivasi Guru		.989	1.011

Berdasarkan Tabel diatas, nilai VIF untuk table komunikasi orangtua (X1 dan motivasi (X2) sama sama 1.011, sedangkan nilai Collinearity Tollerance-Nya sebesar 0,989. Dimana nilai kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari masalah Multikolinearitas

b. *Uji Heteroskedasitas*

Tabel 2. Uji Heteroskedasitas

Model	<i>Coefficients^a</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		Beta	t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	67.731	12.221	5.542	.000
	Komunikasi	.213	.122	.154	1.752
	Orangtua				.082
	Motivasi Guru	.056	.091	.054	.617
					.539

Hasil *Uji Heteroskedasitas* menggunakan *uji glajser* menunjukkan hasil signifikan variabel komunikasi orangtua sebesar 0,082 dan variabel motivasi guru 0,539, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Model regresilinier berganda disebut sebagai model yang baik bila model tersebut bebas dari asumsi klasik dan memenuhi persyaratan uji normalitas (Sujarwen, 2014).

a. Uji t (T-Tes)

Tabel 3. Uji t (T-Tes)

Model	<i>Coefficients^a</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		Beta	t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	67.731	12.221	5.542	.000
	Komunikasi	.213	.122	.154	1.752
	Orangtua				.082
	Motivasi Guru	.056	.091	.054	.617
					.539

Berdasarkan dengan table diatas dengan mengamati baris kolom t dan sig. dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDK
Variabel Komunikasi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari signifikansi komunikasi orangtua (X1) $0,282 > 0,05$ dan nilai t tabel = $t(a/2; n-k-1) = (0,05/2; 130-2-1) = (0,025; 127) = 1.97882$ berarti nilai t tabel lebih besar dari t tabel ($1,752 < 1.97882$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh komunikasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa.
2. Pengaruh Variabel motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di SDK

Pengaruh Variabel motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di SDK

Variabel Media Sosial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari signifikansi komunikasi orangtua (X_1) $0,539 > 0,05$ dan nilai t tabel = $t(a/2;n-k-1) = (0,05/2;130-2-1) = (0,025;127) = 1.97882$ berarti nilai t tabel lebih besar dari t tabel ($0,617 < 1.97882$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

b. Uji F (Uji Kecocokkan Model)

Tabel 4. Uji F (Uji Kecocokkan Model)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	<i>Regression</i>	242.520	2	121.260	1.631
	<i>Residual</i>	9441.088	127	74.339	
	Total	9683.608	129		

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 1.631 dengan nilai F tabel adalah 3,09 sehingga F hitung $< F$ tabel atau $1.631 < 3,09$ dan tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa komunikasi orangtua (X_1) dan motivasi guru (X_2) secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang

c. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Tabel 5. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.158 ^a	.025	.010	8.62202	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,010. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 01,0% sisanya 99,9% dijelaskan oleh variabel lain, yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis regresi baik secara parsial maupun secara bersama-sama antara variabel komunikasi orangtua dan motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang adalah sebagai berikut:

Pengaruh komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang

Hasil analisis koefisien regresi variabel komunikasi orangtua diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,213 hal ini berarti jika variabel komunikasi orangtua ditingkatkan 1% dengan asumsi variabel motivasi guru dan konstanta 0 (nol), maka prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang akan meningkat sebesar 0,213%. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa komunikasi orangtua berkontribusi negative terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang, sehingga makin jarang komunikasi orangtua terhadap murid maka akan berpengaruh negative terhadap prestasi belajar siswa. Bahwa orang tua harus selalu membangun komunikasi yang sering mungkin untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang serta guru terus meningkatkan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengaruh Motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang.

Hasil analisis koefisien regresi variabel komunikasi orangtua diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,056. Berarti jika variabel komunikasi orangtua ditingkatkan 1% dengan asumsi variabel motivasi guru dan konstanta 0 (nol), maka prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang akan meningkat sebesar 0,56%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi guru berkontribusi negatif terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardiwiyata 2 Malang. Dengan demikian semakin jarang guru memberikan motivasi kepada siswa maka semakin besar pengaruh negatifnya pada prestasi belajar siswa.

Pengaruh komunikasi orang tua dan motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardi wiyata 2 Malang

Kontribusi variabel komunikasi orangtua dan motivasi guru terhadap variabel prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang dengan melihat hasil Adjustedm R Square (R^2) = 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi orangtua dan motivasi guru menjelaskan perubahan pada variabel prestasi belajar siswa di SDK Mardiwiyata 2 Malang sebesar 0,10%. Dengan demikian variabel komunikasi orangtua dan motivasi guru dapat dikatakan tidak berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardiwiyata 2 Malang.

SIMPULAN

1. Pengaruh variabel komunikasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardiwiyata 2 Malang adalah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara pengaruh komunikasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh komunikasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang secara parsial ditolak.
2. Pengaruh variabel Motivasi Guru terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardiwiyata 2 Malang adalah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Motivasi Guru terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardi Wiyata 2 Malang secara parsial ditolak.
3. Pengaruh variabel komunikasi orangtua dan motivasi guru secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa di SDK Mardiwiyata 2 Malang. Secara bersama-sama memiliki proporsi pengaruh terhadap prestasi belajar di SDK Mardi Wiyata 2 Malang. Model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh komunikasi orangtua dan motivasi guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa yaitu 0,10%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Maka, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh komunikasi orangtua dan motivasi guru terhadap terhadap prestasi belajar siswa di SDK Mardi wiyata 2 Malang secara simultan ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustman, M. 1996. "Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah." <https://www.scribd.com/document/492533665/PENGARUH-KOMUNIKASI-ORANG-TUA-UTS-FIXXX>.
- Anwar, Anwar, Muslem Daud, Abubakar Abubakar, Zainuddin Zainuddin, and Fadhila Fonna. 2020. "Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Serambi Ilmu* 21 (1): 64–85.
- Bunyamin, H.S., and Diah Faujiah. 2014. "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

- Mata Pelajaran Ips Di Sdn Rajagaluh Kidul Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 1 (2). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v1i2.349>.
- Dahlan, Ahmad. n.d. "Definisi Prestasi Belajar Dan Faktor-Faktor Prestasi Belajar." © Copyright @ Eureka Pendidikan. <https://eurekapendidikan.com/definisi-prestasi-belajar-dan-faktor>.
- Dokpen KWI, Konfrensi Wali Gereja. 2021. *Dokpen KWI NO.23b. Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Terjemahan R. Hardawiryan, SJ*.
- Goode, William. 1995. *Sosiologi Keluarga*. Edited by Sahat Simamora. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=4085>.
- Judiana Rtna Sari. 2011. "Komunikasi Orang Tua Dan Pengaruhnya Pada Anak Komunikasi Orang Tua," 26.
- Kurniadi, Oji. 2001. "Terhadap Prestasi Belajar Anak." *Mediator* 2 (2): 267–90.
- Nurdin, Ali, Agoes Moh. Moefad, Navis Zubaidi, and Rahmad Harianto. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edited by Ahmad Fausi. I. Surabaya: Inan Sunan Ample Press.
- Paus Yohanes Paulus II. 2014. "Mendidik Di Masa Kini Dan Masa Depan : Semangat Yang Diperbarui (Instrumentum Laboris)."
- Rosyid, Moh. Zaiful. 2019. *Prestasi Belajar*. Edited by Halimatus Sa'diyah. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, Umar, and S L La Sulo. 2010. "Pengantar Pendidikan (Rev. Ed.)." *Ujung Pandang: Bagian Penerbit FIP-IKIP Ujung Pandang*.